

## Analisis Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Dan Jumlah Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Manik Sedana Artha

I Putu Agus Adnyana<sup>1</sup>, Kadek Ayu Oktaviani<sup>2</sup>  
Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma<sup>1,2</sup>

### ABSTRAK

**Kata kunci:**  
Modal Sendiri,  
Modal Pinjaman,  
Jumlah Anggota dan  
Hasil Operasi yang  
Tersisa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam Manik Sedana Artha sudah baik, dengan kondisi nyata bahwa modal sendiri yang digunakan untuk operasi yang diperoleh dari laba usaha setelah dikurangi modal asing dan pajak usaha, sehingga modal sendiri yang dimiliki koperasi dapat meningkatkan jumlah SHU yang diperoleh KSP Manik Sedana Artha. Modal pinjaman yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam Manik Sedana Artha masih tergolong rendah, dengan kondisi nyata bahwa modal pinjaman yang dimiliki koperasi digunakan dengan sebaik-baiknya untuk operasi dalam upaya meningkatkan laba usaha, sehingga modal pinjaman yang dimiliki koperasi dapat meningkatkan jumlah SHU yang diperoleh KSP Manik Sedana Artha. Jumlah anggota yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam Manik Sedana Artha masih tergolong rendah, dengan kondisi nyata bahwa jumlah anggota dalam setiap bulannya mengalami penurunan jumlah anggota yang dimiliki koperasi, sehingga jumlah anggota yang dimiliki koperasi dapat mempengaruhi peningkatan jumlah SHU yang diperoleh KSP Manik Sedana Artha.

### ABSTRACT

**Keywords:**  
Own Capital, Loan  
Capital, Number of  
Members and  
Remaining Results of  
Operations

The results of this study indicate that the own capital owned by the Manik Sedana Artha Savings and Loans Cooperative is good, with the real condition that the own capital used for operations is obtained from operating profits after deducting foreign capital and business taxes, so that the own capital owned by the cooperative can increase the amount SHU obtained by KSP Manik Sedana Artha. The loan capital owned by the Manik Sedana Artha Savings and Loans Cooperative is still relatively low, with the real condition that the loan capital owned by the cooperative is used as well as possible for operations in an effort to increase operating profits, so that the loan capital owned by the cooperative can increase the amount of SHU obtained by KSP Manik Sedana Artha. The number of members owned by the Manik Sedana Artha Savings and Loans Cooperative is still relatively low, with the real condition that the number of members each month has decreased the number of members owned by the cooperative, so that the number of members owned by the cooperative can affect the increase in the number of SHU obtained by KSP Manik Sedana Artha.

## PENDAHULUAN

Koperasi adalah salah satu jenis organisasi keuangan perekonomian perorangan. Koperasi adalah suatu jenis usaha yang didirikan dengan tujuan untuk membantu para anggotanya yang membutuhkan. Maksud pemberian bantuan pemerintah lebih pada bidang keuangan, jenis usaha khusus yang dilandasi kekeluargaan karena akan mengutamakan anggotanya (Zahra, 2022). Koperasi adalah badan usaha yang terdiri dari orang-orang atau unsur-unsur hukum yang bermanfaat yang menjalankan kegiatan berdasarkan standar-standar yang bermanfaat serta perkembangan keuangan suatu kelompok dalam kaitannya dengan kekeluargaan (Ahmad, 2022). Persaingan yang luar biasa atas Lembaga keuangan saat ini semakin meyakinkan organisasi keuangan di Indonesia untuk lebih dinamis dalam mengembangkan usahanya, baik untuk lebih meningkatkan kualitas administrasi maupun kualitas jasa. Penawaran, misalnya, penghargaan

atau bunga yang menarik, diajukan untuk mencoba menarik sebanyak mungkin nasabah dan menyalurkannya kembali kepada nasabah sebagai kredit, seperti halnya koperasi. Salah satunya adalah koperasi simpan pinjam.

Menurut Azizah, (2022) koperasi adalah salah satu bentuk badan usaha yang dibuat berdasarkan standar perkembangan keuangan masyarakat, artinya koperasi didirikan dan diperuntukkan bagi masyarakatnya untuk keperluan sehari-hari di bidang keuangan, sosial dan bidang kemasyarakatan. Karena koperasi simpan pinjam memberikan fasilitas simpan pinjam kepada anggotanya, maka dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah lembaga keuangan yang didirikan atas dasar hubungan kekerabatan. Sebab, badan usaha ini akan mengutamakan kebutuhan bersama para anggota koperasi di bidang ekonomi, kemasyarakatan, dan budaya. Pada dasarnya, koperasi simpan pinjam yang baik harus terlihat dari perkembangan atau dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan tugas-tugas yang dilakukan secara konsisten di setiap tahunnya.

Sisa hasil usaha adalah pendapatan yang dibagikan kepada individu sebagai imbalan atas administrasi bisnis yang diberikan oleh masing-masing pihak kepada pihak yang membantu. Haidi et al., (2021) Sisa hasil usaha adalah pendapatan yang dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada individu dengan jasa yang diselesaikan oleh setiap bagian koperasi, dan digunakan untuk pelatihan yang sesuai dan kebutuhan koperasi yang berbeda. Sisa hasil usaha adalah pemeriksaan terhadap upah yang diperoleh dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh upah itu.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di KSP Manik Sedana Artha selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dapat dijelaskan bahwa SHU yang diperoleh KSP Manik Sedana Artha diketahui bahwa terjadinya fluktuasi setiap tahunnya, dimana penurunan paling tinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu 2,63% atau sebanyak Rp. 1.206.224 dibandingkan tahun sebelumnya, dan pada tahun 2020 SHU yang diperoleh koperasi terjadi peningkatan sebesar Rp. 2.586.693 atau sebesar 5,33%, sedangkan pada tahun berikutnya kembali mengalami penurunan yaitu 0,36% ditahun 2021 dan 1,38% ditahun 2022. Menurunnya jumlah SHU ini disebabkan oleh adanya anggota yang tidak melakukan pembayaran terhadap kredit yang dilakukan atau tanggungjawabnya sebagai anggota dan membuat penambahan biaya atau beban yang dikeluarkan koperasi dan memberikan dampak pada SHU yang diperoleh pada tahun tersebut, sehingga ini yang menyebabkan penurunan jumlah SHU yang diperoleh koperasi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sisa hasil usaha dari koperasi salah satunya adalah modal sendiri atau yang sering disebut modal yang dipakai untuk mendirikan usaha.

Menurut penelitian Kartini, (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa modal sendiri mempengaruhi sisa hasil usaha, semakin banyak modal yang dimiliki koperasi maka dapat membantu peningkatan SHU yang akan diperoleh. Modal yang berasal dari simpanan pemilik (modal saham, premi saham) dan hasil usaha sendiri (sisa hasil usaha) dikenal dengan modal sendiri atau ekuitas (Akhmad & Latoki, 2021). Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik organisasi dan ditanamkan dalam organisasi untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Oleh karena itu, modal sendiri merupakan dana jangka panjang dengan jangka waktu tertentu dari sudut pandang likuiditas (From et al., 2022). Menurut anggaran dasar koperasi, dana yang ditanamkan oleh anggota pada koperasi dalam bentuk simpanan pokok dan simpanan wajib, di samping dana cadangan koperasi, disebut modal sendiri. Begitu pula dengan KSP Manik Sedana Artha yang memiliki modal sendiri untuk beroperasi. Berikut ini tabel modal yang dimiliki KSP Manik Sedana Artha selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dapat dijelaskan bahwa terjadinya penurunan modal yang dimiliki koperasi selama 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 sampai tahun 2022, dimana pada tahun 2019 terjadi penurunan jumlah modal sebesar Rp. 20.000.000 atau 6,67%, di tahun 2020 kembali mengalami penurunan jumlah modal yang paling tinggi yaitu sebesar 15,38% atau sebesar Rp. 40.000.000, sedangkan pada tahun 2021 kembali terjadi penurunan sebesar 8,33% atau Rp. 20.000.000, dan pada tahun 2022 modal yang dimiliki tetap yaitu Rp. 240.000.000. Penurunan jumlah modal ini disebabkan oleh pihak koperasi kurang mampu meminimalisir beban-beban yang terjadi yaitu dengan cara mengurangi beban bunga pinjaman dan beban bunga pada bank. Selain modal sendiri faktor yang mampu menyebabkan koperasi dapat lebih meningkatkan jumlah SHU yang diperoleh dengan adanya modal tambahan dengan cara meminjam kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya.

Menurut penelitian Hasan (2019), modal pinjaman mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha, dan semakin banyak modal yang dipinjam dari pihak ketiga maka semakin banyak koperasi dapat menyalurkan dana untuk meningkatkan SHU. Menurut Nurhayati & Anwar (2019), modal eksternal disebut juga modal pinjaman, merupakan modal jangka pendek yang berasal dari luar perusahaan. Bagi perusahaan yang bersangkutan, modal tersebut merupakan “hutang” yang harus dibayar kembali tepat waktu dan mengandung risiko. Modal asing atau modal yang diperoleh adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak di luar organisasi dan umumnya diperoleh dari kredit. Modal pinjaman memiliki keunggulan dalam jumlah besar dan jumlahnya tidak terbatas (From et al., 2022). Maka dapat disimpulkan bahwa modal pinjaman merupakan modal tidak tetap yang berasal dari luar organisasi yang bersangkutan, modal ini merupakan “kewajiban” yang harus diurus tepat pada waktunya dan mengandung resiko. Modal koperasi akan terus bertambah atau berkurang, tentu saja, karena peran orang-orang dalam mendorong koperasi, di mana orang-orang yang baik memainkan peran penting dalam menjaga Kesehatan koperasi yang bermanfaat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan pada awal perjanjian.

Berdasarkan jumlah Modal Pinjaman KSP Manik Sedana Artha Tahun 2018 Sampai Dengan Tahun 2022 dijelaskan bahwa selama 5 tahun terakhir jumlah modal pinjaman yang dimiliki koperasi selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah pinjaman di 2 tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 terjadi peningkatan modal pinjaman sebesar Rp. 10.000.000 atau 16,67% dan terjadi peningkatan kembali sebesar Rp. 5.000.000 atau 7,69% di tahun 2021, peningkatan jumlah modal pinjaman ini disebabkan oleh keperluan koperasi dalam menanggulangi penurunan modal yang dimiliki, yang memang akan berdampak pada peningkatan jumlah beban yang dimiliki koperasi. Selain itu faktor jumlah anggota juga memberikan dampak pada perubahan nilai SHU yang dimiliki koperasi.

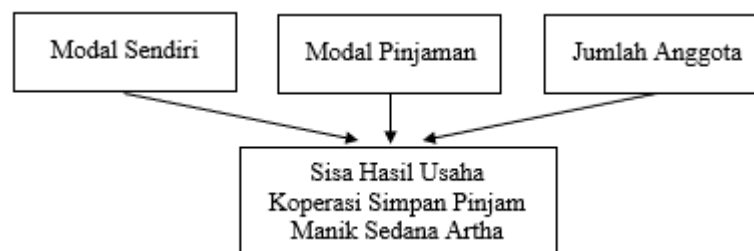
Jumlah anggota adalah seseorang yang secara sah dapat melakukan tindakan yang sah atau menjadi pihak yang membantu yang memenuhi persyaratan yang tercantum dalam anggaran dasar pihak yang membantu. Supitriyani dkk, (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa sisa hasil usaha dipengaruhi secara positif oleh jumlah anggota; semakin banyak anggota yang koperasi miliki, semakin banyak SHU yang akan didapatkan. Setiap warga negara Indonesia yang dapat melakukan perbuatan hukum atau koperasi yang memenuhi persyaratan yang tercantum dalam anggaran dasar koperasi dianggap sebagai anggota (Kartini, 2020). Pemilik dan pengguna jasa koperasi yang memenuhi persyaratan yang tercantum dalam anggaran dasar koperasi berhak menjadi anggota koperasi, atau berdasarkan jumlah anggota koperasi (Veritia & MM, 2022).

Berdasarkan tabel Jumlah Anggota KSP Manik Sedana Artha Tahun 2018 Sampai Dengan Tahun 2022 diketahui bahwa jumlah target yang ditentukan koperasi untuk jumlah anggota adalah sebanyak 200 orang pertahunnya, dimana target tercapainya jumlah anggota paling sedikit terjadi di tahun 2022 yaitu sebanyak 150 orang atau 25%, dan penurunan jumlah kedua terjadi pada tahun 2021 sebanyak 152 orang sebesar 24%, penurunan jumlah anggota koperasi ini disebabkan pihak koperasi lebih selektif atau pihak koperasi lebih memilih anggota yang memang tidak akan merugikan pihak koperasi yaitu dengan cara lebih melakukan survei kepada para nasabah yang ingin melakukan pinjaman, dengan nominal yang sudah ditentukan oleh pihak koperasi. Dengan demikian akan memberikan dampak pada jumlah SHU yang diperoleh koperasi diketahui dari target dan pencapaian kredit.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di KSP Manik Sedana Artha selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dapat dijelaskan bahwa selama 5 tahun terakhir selalu tidak tercapainya target yang diberikan oleh koperasi. Dimana tidak tercapainya target paling tinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 11,8%, pada tahun 2019 terjadi penurunan kembali pencapaian target yaitu sebesar 6,7% begitu pula di tahun 2020 sebesar 6,5%, namun pada tahun 2021 kembali menjadi penurunan namun paling rendah dari pada tahun-tahun sebelumnya yaitu Rp. 6.600.000,- atau 2,5%, sedangkan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 7,1%. Tidak tercapainya target ini disebabkan oleh adanya anggota yang tidak melakukan pembayaran terhadap kredit yang dilakukan atau tanggungjawabnya sebagai anggota dan membuat penambahan biaya atau beban yang dikeluarkan koperasi sehingga ini menyebabkan tidak tercapainya target yang telah ditentukan koperasi yang berdampak pada penurunan jumlah SHU yang diperoleh koperasi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan jenis metode kualitatif yang menggambarkan pengaruh dari antar variabel bebas dan terikat. Penelitian ini berfokus pada keterkaitan antara variabel independent dengan variabel depeden, dengan menggunakan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat, yaitu modal sendiri, modal pinjaman, dan jumlah anggota terhadap peningkatan sisa hasil usaha. Dalam proses meningkatkan sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi diperlukannya modal sendiri dalam mencapai hal tersebut, sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi diperoleh dari jumlah modal yang dimiliki koperasi dalam kurun periode tertentu, peningkatkan sisa hasil usaha koperasi juga dapat dilihat dari jumlah anggota yang dimiliki koperasi tersebut, ini dikarenakan jumlah anggota yang mampu memberikan dampak pada peningkatan jumlah sisa hasil usaha yang didapatkan. Berikut adalah gambar kerangka pemikirannya :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Lokasi penelitian yaitu Koperasi Simpan Pinjam Manik Sedana Artha yang bertempat di Jalan Ahmad Yani Nomor 25 E Lingkungan Kampung Anyar Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, dengan fokus mengetahui pengaruh variabel modal sendiri, modal pinjaman, dan jumlah anggota terhadap peningkatan sisa hasil usaha, populasi adalah pemilik, pengurus, dan anggota yang bekerja pada koperasi Simpan Pinjam Manik Sedana Artha. Sampel dalam penelitian ini adalah Pemilik, Pengurus, dan anggota. Teknik pengumpulan yang dipergunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang diambil dalam proses penelitian. Setelah itu menggunakan analisis CAMELS dalam mengetahui peningkatan sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi dalam periode 2018 sampai tahun 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam penelitian terdiri dari beberapa variabel yaitu Rentabilitas Modal Sendiri =  $(\text{Earning After Tax (EAT)} / (\text{Modal Sendiri}) \times 100\%$ . Jumlah modal pinjaman = anggota + lembaga keuangan lainnya. Jumlah anggota = pemilik + pengguna jasa koperasi. SHU = Jasa Usaha Anggota + Jasa Modal Anggota.

### Hasil

Analisis Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Dan Jumlah Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Manik Sedana Artha, maka selanjutnya dilakukan analisis terkait dengan data yang sudah dikumpulkan melalui hasil wawancara kepada para informan penelitian yaitu pimpinan koperasi, karyawan beserta anggota dengan menggunakan metode analisis CAMELS.

**Tabel 1.** Perhitungan Modal Sendiri Koperasi Simpan Pinjam Manik Sedana Artha Pada Tahun 2018 Sampai Dengan Tahun 2022

Tahun	<i>Earning After Tax</i>	Modal Sendiri	Persentase %
2018	Rp. 47.107.335	Rp. 270.000.000	17,45%
2019	Rp. 45.901.111	Rp. 250.000.000	18,36%

2020	Rp. 48.487.804	Rp. 200.000.000	24,24%
2021	Rp. 48.314.878	Rp. 175.000.000	27,61%
2022	Rp. 47.657.547	Rp. 175.000.000	27,23%

Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat dijelaskan Modal Sendiri Koperasi Simpan Pinjam Manik Sedana Artha per 31 Desember 2018 sebesar 17,45%, tahun 2019 sebesar 18,36%, tahun 2020 sebesar 24,24%, tahun 2021 sebesar 27,61%, dan tahun 2022 sebesar 27,23%. Hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri yang digunakan Koperasi Simpan Pinjam Manik Sedana Artha selalu mengalami fluktuasi dari tahun setiap tahunnya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Komang Astiti yang telah diwawancarai pada tanggal 5 Juni 2023 yang mengatakan bahwa : “Biasanya untuk persentase modal itu sendiri yang digunakan koperasi 20% dan anggota 25% yang dihitung dari besarnya asset yang dimiliki koperasi, untuk 5 tahun terakhir ini koperasi belum mencapai persentase yang diinginkan, karena persentasenya masih jauh dari kesempurnaan penggunaan modal, dimana jumlah modal diperoleh dari anggota masih jauh dari persentase grafik yang diinginkan koperasi, jadi dapat dikatakan modal selalu mengalami fluktuasi”

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh Ibu Wayan Sudianti yang diwawancarai pada tanggal 5 Juni 2023, beliau mengatakan bahwa : “Untuk penyebab naik turunnya modal koperasi sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat itu sendiri, jadi selama 5 tahun belakangan ini seperti data yang sudah diberikan, dimana ketika perekonomian masyarakat mengalami penurunan, biasanya modal yang dimiliki koperasi juga mengalami penurunan, dimana seperti terjadinya covid-19 kemarin, hampir semua perusahaan mengalami penurunan jumlah modal karena adanya work form home, dan adanya pemberhentian karyawan dari perusahaan itu sendiri, selain itu adanya peringatan hari-hari besar yang ada pada masyarakat sangat mempengaruhi modal, karena memberikan dampak pada modal yang dimiliki perusahaan” .

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa modal sendiri yang dimiliki koperasi dalam setiap tahunnya selalu mengalami fluktuasi, hal tersebut diakibatkan oleh masih jauhnya persentase yang harus dipenuhi oleh koperasi, atau target yang diinginkan oleh koperasi masih belum terpenuhi, ini dilihat dari persentase modal itu sendiri yang digunakan koperasi 20% dan anggota 25% yang dihitung dari besarnya asset yang dimiliki koperasi, jadi memiliki total keseluruhan 45% dalam setiap tahunnya. Jadi dapat dikatakan bahwa modal sendiri yang digunakan koperasi belum terlalu maksimal karena sangat dipengaruhi oleh perekonomian masyarakat (anggota) yang menggunakan jasa dari Koperasi Simpan Pinjam Manik Sedana Artha.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Burhanuddin et al., (2018) Modal sendiri terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib, serta dana cadangan milik koperasi, yang ditanamkan anggota pada koperasi sesuai dengan anggaran dasar. Menurut Wirastini dkk, (2018) yang dimaksud dengan “modal sendiri” adalah modal yang berasal dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib, modal penyertaan, modal penyertaan, cadangan umum, cadangan tujuan risiko, sumbangan, dan hibah. Modal yang berasal dari simpanan pemilik (modal saham, premi saham) dan hasil usaha sendiri (laba dan cadangan) dikenal dengan modal sendiri atau ekuitas (Akhmad & Latoki, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian Kartini, (2020) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, semakin banyak modal yang dimiliki koperasi maka dapat membantu peningkatan SHU yang akan diperoleh. Hal serupa juga diungkapkan oleh Haidi dkk., (2021) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

**Tabel 2.** Perhitungan Modal Pinjaman Koperasi Simpan Pinjam Manik Sedana Artha Pada Tahun 2018 Sampai Dengan Tahun 2022

Tahun	Anggota	Bank	Jumlah
2018	-	Rp50.000.000	Rp50.000.000
2019	-	Rp50.000.000	Rp50.000.000
2020	-	Rp60.000.000	Rp60.000.000
2021	-	Rp65.000.000	Rp65.000.000

2022	-	Rp65.000.000	Rp65.000.000
Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2023			

Dari tabel tersebut diatas dapat dijelaskan Modal Pinjaman Koperasi Simpan Pinjam Manik Sedana Artha Pada Tahun 2018 Sampai Dengan Tahun 2022 selalu mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018 modal pinjaman yang dimiliki koperasi yaitu Rp 50.000.000 yang diperoleh dari pinjaman melalui Bank sebanyak Rp. 50.000.000, begitupun pada tahun 2019 pinjaman yang diperoleh dari bank masih tetap sama, namun terjadi peningkatan peminjaman di bank pada tahun 2020 sebesar Rp. 10.000.000 dan Rp. 5.000.000 di tahun 2021. Ini menandakan bahwa pihak koperasi melakukan pinjaman modal untuk membantu menunjang dari proses operasinya melalui bank. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Komang Astiti yang telah diwawancarai pada tanggal 5 Juni 2023 yang mengatakan bahwa : “Untuk peminjaman modal pinjaman ke bank lain itu, biasanya jika koperasi kekurangan modal, sedangkan kredit pada koperasi mengalami peningkatan atau bisa dikatakan anggota yang melakukan peminjaman kredit mengalami peningkatan, dengan kondisi yang demikian pihak koperasi akan melakukan peminjaman keluar, disini koperasi biasanya melakukan pinjaman ke bank.”

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh Ibu Wayan Sudianti yang diwawancarai pada tanggal 5 Juni 2023, beliau mengatakan bahwa : “Biasanya untuk modal pinjaman koperasi itu dilakukan apabila, koperasi memang sangat membutuhkan uang / modal lebih dalam menanggulangi pinjaman yang dilakukan oleh anggota, dan akibat terjadinya peningkatan kredit pada koperasi menyebabkan koperasi harus melakukan pinjaman keluar untuk dapat menanggulangi hal tersebut” .

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa modal pinjaman yang dilakukan koperasi kepada bank lainnya sesuai dengan jumlah pinjaman yang dilakukan oleh anggota, semakin besar jumlah pinjaman yang dilakukan anggota kepada koperasi tentu akan memberikan dampak terhadap pinjaman modal yang dilakukan oleh pihak koperasi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal pinjaman yang dilakukan koperasi mampu memberikan pengaruh pada sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi. Menurut Suharmiyati (2019), modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak ketiga di luar perusahaan, biasanya melalui pinjaman. Modal pinjaman adalah modal yang berasal dari pihak luar, misalnya bank atau berasal dari simpanan anggota berupa simpanan sukarela, simpanan berjangka dan simpanan deposito (Sulistiowati dan Kanto, 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian Kartini (2020) yang menunjukkan bahwa modal pinjaman mempengaruhi sisa hasil usaha, semakin banyak modal yang diperoleh maka semakin banyak pula SHU yang bermanfaat yang didapat. Sesuai penilaian Haidi dkk., (2021) mengatakan modal pinjaman akan mempengaruhi SHU yang diperoleh dengan bermanfaat. Meskipun Hasan (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa modal pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, namun koperasi dapat menggunakan lebih banyak modal yang dipinjam dari pihak lain untuk menyalurkan dana dalam upaya meningkatkan SHU.

**Tabel 3.** Jumlah Anggota Koperasi Simpan Pinjam Manik Sedana Artha Pada Tahun 2018 Sampai Dengan Tahun 2022

Tahun	Pemilik	Nasabah	Jumlah
2018	15 orang	165 orang	180 orang
2019	15 orang	158 orang	173 orang
2020	15 orang	144 orang	159 orang
2021	15 orang	137 orang	152 orang
2022	15 orang	135 orang	150 orang

Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2023

Dari tabel tersebut diketahui jumlah anggota yang dimiliki koperasi setiap tahunnya mengalami penurunan, pada tahun 2018 jumlah anggota yang dimiliki koperasi sebanyak 180

orang yang terdiri dari 15 orang pemilik usaha (penanam modal) dan 165 orang nasabah atau anggota yang melakukan simpanan atau melakukan pinjaman pada KSP Manik Sedana Artha. Dimana pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 jumlah pemilik masih tetap sama yaitu 15 orang, sedangkan jumlah nasabah mengalami penurunan pada setiap tahunnya yaitu dari tahun 2018 sebanyak 165 orang menjadi 135 orang di tahun 2022, dimana terjadi penurunan 30 orang nasabah atau anggota selama 5 tahun terakhir. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Komang Astiti yang telah diwawancarai pada tanggal 5 Juni 2023 yang mengatakan bahwa : “Untuk jumlah anggota jika mengalami penurunan jumlah disebabkan oleh perekonomian yang dimiliki oleh masyarakat, disamping itu juga dalam beberapa tahun lalu terjadi covid-19 yang mengakibatkan menurunnya jumlah anggota yang dimiliki koperasi, dimana perekonomian masyarakat sangat mempengaruhi banyaknya jumlah anggota yang dimiliki oleh koperasi.”

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh Ibu Wayan Sudiarti yang diwawancarai pada tanggal 5 Juni 2023, beliau mengatakan bahwa : “Biasanya untuk jumlah anggota akan mengalami peningkatan jumlahnya apabila perekonomian masyarakat sudah membaik, dimana masyarakat kembali memperoleh penghasilan sama seperti sebelum terjadinya covid-19, atau penghasilannya lebih besar atau banyak dibandingkan sebelumnya, karena perekonomian masyarakat sangat menentukan naik tidaknya jumlah anggota koperasi”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota akan mengalami peningkatan atau penurunan disebabkan oleh perekonomian mereka dalam suatu keadaan tertentu, dengan demikian dapat dikatakan bahwa jumlah anggota yang dimiliki koperasi memberikan pengaruh terhadap sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Putri dan Yulhendri, (2019) jumlah anggota yang menjadi pemilik dan pengguna jasa koperasi, sebagai pemilik dari koperasi yang baik harus dapat membina organisasi yang ada di koperasi sedangkan sebagai pengguna jasa koperasi yang baik harus dapat memanfaatkan organisasi yang ada di koperasi. Setiap warga negara Indonesia yang dapat melakukan perbuatan hukum atau koperasi yang memenuhi persyaratan yang tercantum dalam anggaran dasar koperasi dianggap sebagai anggota (Kartini, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian Kartini, (2020) yang menyatakan bahwa jumlah anggota mempengaruhi sisa hasil usaha.

**Tabel 4.** Perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Manik Sedana Artha Pada Tahun 2018 Sampai Dengan Tahun 2022

Tahun	Jasa Usaha Anggota	Jasa Modal Anggota	SHU
2018	Rp. 981.403	Rp. 780.215,24	Rp. 1.761.618
2019	Rp. 956.273	Rp. 765.018,52	Rp. 1.721.292
2020	Rp. 1.010.163	Rp. 820.562,84	Rp. 1.830.725
2021	Rp. 1.006.560	Rp. 805.247,97	Rp. 1.811.808
2022	Rp. 992.866	Rp. 794.292,45	Rp. 1.787.158

Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan jumlah SHU yang dimiliki koperasi berdasarkan perhitungan Jasa Usaha Anggota + Jasa Modal Anggota, selalu mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018 jumlah SHU sebesar Rp. 1.761.618 yang diperoleh dari Jasa Usaha Anggota sebesar Rp. 981.403 + Jasa Modal Anggota sebesar Rp. 780.215,24. Pada tahun 2019 jumlah SHU sebesar Rp. 1.721.292 yang diperoleh dari Jasa Usaha Anggota sebesar Rp. 956.273 + Jasa Modal Anggota sebesar Rp. 765.018,52. Pada tahun 2020 jumlah SHU sebesar Rp. 1.830.725 yang diperoleh dari Jasa Usaha Anggota sebesar Rp. 1.010.163 + Jasa Modal Anggota sebesar Rp. 820.562,84. Pada tahun 2021 jumlah SHU sebesar Rp. 1.811.808 yang diperoleh dari Jasa Usaha Anggota sebesar Rp. 1.006.560 + Jasa Modal Anggota sebesar Rp. 805.247,97. Dan pada tahun 2022 jumlah SHU sebesar Rp. 1.787.158 yang diperoleh dari Jasa Usaha Anggota sebesar Rp. 992.866 + Jasa Modal Anggota sebesar Rp. 794.292,45. Berdasarkan tabel diatas jumlah SHU paling tinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 1.830.725, dan jumlah SHU paling rendah yaitu pada tahun 2019

yaitu Rp. 1.721.292. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Komang Astiti yang telah diwawancarai pada tanggal 5 Juni 2023 yang mengatakan bahwa :“Untuk shu biasanya dilihat dari jumlah pendapatan operasional yang sudah dikurangi beban atau pajak, dan dilihat juga seberapa besar modal koperasi dikeluarkan untuk setiap bulan atau setiap tahunnya, karena setiap bulan pengeluaran modal yang dimiliki koperasi berbeda-beda, kecuali beban bulanan yang sudah pasti itu adalah gaji karyawan, dan juga biasanya shu itu sangat bergantung pada jumlah anggota yang melakukan pinjaman, modal yang dikeluarkan koperasi dan juga pinjaman dari koperasi kepada bank lainnya.”

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh Ibu Wayan Sudiarti yang diwawancarai pada tanggal 5 Juni 2023, beliau mengatakan bahwa :“Biasanya untuk jumlah sisa hasil usaha itu biasanya dilihat dari berapa besar pendapatan yang didapatkan koperasi selama 1 tahun terakhir, dan pendapatan itu diperoleh dari jasa anggota koperasi seperti halnya banyaknya koperasi memperoleh bunga dalam setiap bulannya, dimana peningkatan sisa hasil usaha sangat dipengaruhi oleh jumlah anggota yang melakukan pinjaman atau meminjam pada koperasi yang diikuti oleh penggunaan modal dari koperasi.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi sangat bergantung pada jumlah anggota yang dimiliki koperasi atau jumlah pinjaman yang dilakukan oleh para anggota dan juga penggunaan modal sendiri dari koperasi dengan meningkatnya jumlah pendapatan koperasi akan mempengaruhi SHU yang diperoleh koperasi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hasan, (2019) sisa hasil usaha adalah gaji yang diperoleh dalam satu tahun keuangan dikurangi biaya, penyusutan dan komitmen lainnya mengingat biaya untuk tahun keuangan bersangkutan. Sisa hasil usaha adalah pendapatan yang dikurangi dana cadangan, disebarluaskan kepada individu dengan jasa usaha yang diselesaikan oleh setiap bagian dari perjanjian, dan digunakan untuk pendidikan yang bermanfaat dan persyaratan lain dari perjanjian, sesuai pilihan kelompok individu (Haidi et al. , 2021).

## Pembahasan

**Tabel 5.** Kolektabilitas Usaha Koperasi Simpan Pinjam Manik Sedana Artha Tahun 2018 Sampai Dengan Tahun 2022

Kolektabilitas	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Modal Sendiri	Rp. 270.000	Rp. 250.000	Rp. 200.000	Rp. 175.000	Rp. 175.000
Modal Pinjaman	Rp. 50.000	Rp. 50.000	Rp. 60.000	Rp. 65.000	Rp. 65.000
Jumlah Anggota	180 orang	173 orang	159 orang	152 orang	150 orang
Sisa Hasil Usaha	Rp. 1.761	Rp. 1.721	Rp. 1.830	Rp. 1.811	Rp. 1.787

Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi paling tinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu Rp. 270,000,000,- dan modal sendiri paling rendah terjadi pada tahun 2021 dan tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 175,000,000,-. Modal sendiri adalah Modal yang berasal dari peserta, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta, dll) atau dari perusahaan itu sendiri (cadangan, keuntungan) (Kartini, 2020). Modal sendiri adalah sejumlah dana yang ditanamkan anggota pada koperasi berdasarkan anggaran dasar koperasi tersebut, berupa simpanan pokok dan simpanan wajib, ditambah dengan dana cadangan koperasi itu sendiri (Burhanuddin et al., 2018).

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa modal pinjaman yang dimiliki koperasi paling tinggi terjadi pada tahun 2021 dan tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 65,000,000,- sedangkan modal pinjaman yang diperoleh koperasi paling rendah yaitu pada tahun 2018 dan tahun 2019 yaitu Rp. 50,000,000,-. Modal pinjaman memiliki pengaruh paling kecil dibandingkan variabel yang lain, ini dikarenakan semakin banyak koperasi melakukan pinjaman maka akan mempengaruhi sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi, dengan semakin sedikitnya modal yang dipinjam oleh koperasi akan membantu koperasi lebih mensejahterakan anggota, sesuai



dengan prinsip berdirinya koperasi, ini menunjukkan bahwa modal pinjaman yang dilakukan koperasi mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sisa hasil usaha yang didapatkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurhayati & Anwar (2019), modal eksternal disebut juga modal pinjaman, merupakan modal jangka pendek yang berasal dari luar perusahaan.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah anggota yang dimiliki koperasi selalu mengalami perubahan atau fluktuasi dimana jumlah anggota paling tinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 180 orang dan jumlah anggota paling rendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 150 orang anggota. Jumlah anggota memberikan pengaruh paling besar dibandingkan dengan variabel yang lain, ini dikarenakan semakin banyak jumlah anggota yang dimiliki oleh koperasi maka semakin tinggi pula jumlah sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi, dengan bertambahnya jumlah anggota koperasi membantu dalam proses pengelolaan keuangan yang dimiliki, jumlah anggota memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan koperasi, anggota dalam hal ini termasuk seluruh orang yang ikut berperan dalam memajukan koperasi, ini menunjukkan bahwa jumlah anggota memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatakan sisa hasil usaha koperasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Putri dan Yulhendri, (2019) jumlah anggota yang menjadi pemilik dan pengguna jasa koperasi, sebagai pemilik dari koperasi yang baik harus dapat membina organisasi yang ada di koperasi sedangkan sebagai pengguna jasa koperasi yang baik harus dapat memanfaatkan organisasi yang ada di koperasi.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Sisa Hasil Usaha yang dimiliki koperasi paling rendah yaitu di tahun 2019 sebesar Rp. 1.721.292,- dan jumlah SHU paling tinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 1.830.725,-. Ini sesuai pendapat Haidi dkk., (2021) Sisa hasil usaha merupakan pendapatan dikurangi dana cadangan, yang dibagikan kepada anggota koperasi untuk jasa usaha yang diberikan oleh masing-masing anggota dan digunakan untuk pendidikan koperasi dan kebutuhan lainnya, sesuai dengan keputusan yang diambil dalam rapat anggota. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasan (2019) yang menyatakan bahwa sisa hasil usaha terdiri dari pendapatan satu tahun pajak dikurangi biaya-biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya seperti pajak pada tahun anggaran tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Kartini (2020) yang penelitiannya mengatakan jumlah anggota mempengaruhi kelebihan hasil usaha dengan hasil yang positif dan besar yaitu  $0,002 < 0,05$ .

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Modal sendiri memiliki pengaruh lebih besar terhadap peningkatan sisa hasil usaha koperasi, ini dikarenakan persentasenya dari kesempurnaan penggunaan modal, dimana jumlah modal diperoleh dari anggota masih jauh dari persentase grafik yang diinginkan koperasi. Modal pinjaman memiliki pengaruh paling rendah terhadap peningkatan jumlah sisa hasil usaha koperasi, ini dikarenakan jika koperasi kekurangan modal, disebabkan oleh peminjaman kredit mengalami peningkatan, dengan kondisi yang demikian pihak koperasi akan melakukan peminjaman keluar, disini koperasi biasanya melakukan pinjaman ke bank. Jumlah anggota memiliki pengaruh paling tinggi terhadap peningkatan jumlah sisa hasil usaha koperasi, ini dikarenakan dalam beberapa tahun lalu terjadi covid-19 yang mengakibatkan menurunnya jumlah anggota yang dimiliki koperasi, dimana perekonomian masyarakat sangat mempengaruhi banyaknya jumlah anggota yang dimiliki oleh koperasi, dengan demikian jumlah anggota yang melakukan pinjaman mampu mempengaruhi jumlah sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi..

### **SARAN**

1. Diharapkan pengurus koperasi berusaha mengajak para anggotanya untuk menaikkan besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib, sehingga dapat meningkatkan modal koperasi. Mengingat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa modal sendiri, modal pinjaman dan jumlah anggota yang dimiliki koperasi dapat meningkatkan jumlah SHU.
2. Penulis mengharapkan karyawan dan pimpinan bekerja sebaik mungkin untuk mencapai tujuan

- koperasi yang ditentukan dan memaksimalkan modal usaha dari koperasi dan memberikan pelayanan yang maksimal kepada para nasabah.
3. Memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan jumlah Sisa Hasil Usaha seperti modal sendiri, modal pinjaman, dan jumlah anggota untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan ketika KSP Manik Sedana Artha didirikan.
  4. Penelitian ini dapat membedah pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, dan jumlah anggota terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Manik Sedana Artha. Dan, penulis selanjutnya di rekomendasikan untuk merinci berbagai faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan sisa hasil usaha dengan berbagai populasi..

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, R. (2022). Manajemen Koperasi.
- Akhmad, A., & Latoki, L. (2021). Kajian Mengenai Kemampuan Modal Sendiri Dalam Menjamin Keseluruhan Hutang Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bisi International Tbk Tahun 2017-2019). *Jurnal Ekonomi Trend*, 9(1), 17–22.
- Ayunda, M. L., Dince, M. N., & Sanga, K. P. (2023). Analisis Peningkatan Sisa Hasil Usaha Melalui Modal Sendiri Dan Pemberian Pinjaman Pada Ksp Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok. *Jurnal Accounting Unipa*, 2(1), 17–27.
- Ayuni, N. M. S., & Budiasni, N. W. N. (2019). The Strategy of Bad Loans “Pang Pade Payu” in Village Credit Institution in Buleleng District. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 542-548.
- Ayuni, N. M. S., & Budiasni, N. W. N. (2020). The Implementation of Profit Sharing at Lembaga Perkreditan Desa. *International Journal of Social Science and Business*, 4(3), 472-479.
- Ayuni, N. M. S., & Budiasni, N. W. N. (2020). The Implementation of Profit Sharing at Lembaga Perkreditan Desa. *International Journal of Social Science and Business*, 4(3), 472-479.
- Ayuni, N. M. S., Gorda, A. A. N. E. S., & Budiasni, N. W. N. (2019). ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN SAAB MOTE DESA NAGASEPAHA SEBAGAI PRODUK IKONIK. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 1-11.
- Azizah, F. (2022). Sejarah Gerakan Koperasi Di Indonesia.
- Buchari, I. (2020). Pengaruh Jumlah Anggota Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Wilayah Indonesia Bagian Timur. *Management And Sustainable Development Journal*, 2(2), 69–86.
- Budiasni, N. W. N., & Ayuni, N. M. S. (2020). Transparency and Accountability Based on The Concept of “Pada Gelahang” Enhancing Village Financial Management. *International Journal of Social Science and Business*, 4(3), 501-508.
- Budiasni, N. W. N., Ayuni, N. M. S., & Trisnadewi, N. K. A. (2019). The Implementation of Spiritual Capital Saab Mote Craftsmen: Study of The Hindu Teachings (Study of Saab Mote Craftsman in Nagasepaha Village, Buleleng). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 336-340.
- Budiasni, N. W. N., Ayuni, N. M. S., & Trisnadewi, N. K. A. (2020). Evaluasi Kinerja Keuangan pada Pengembangan Jaringan 4G PT. Telekomunikasi Indonesia di Singaraja. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 107-114.
- Burhanuddin, B., Rajindra, R., Anggraeni, R. N., & Damara, E. D. (2018). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu. *Jurnal Sinar Manajemen*, 5(2), 92–97.
- Dari, F. W. W., Indah, D. R., & Lubis, N. K. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi, Dan Literasi Finansial Terhadap Keberhasilan Umkm Di Kota Kualasimpang. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 3(3), 163–173.
- Gustika, G. S., Iskandar, Y., & Arnindhita, S. (2022). Pengaruh Total Aset, Jumlah Simpanan Dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Pgri Sejahtera Lestari Kecamatan Batang Cenaku. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 820–826.

- Haidi, L., Herwiyanti, E., & Ulfah, P. (2021). Pengaruh Jumlah Anggota Dan Struktur Modal Koperasi Terhadap Jumlah Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Di Purwokerto. *Jurnal Manajemen*, 18(1), 65–82.
- Hasan, M. (2019). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Abdi Kerta Raharja. *Dynamic Management Journal*, 3(1).
- Hibu, A., Kellen, P., & Ahmad, M. (2023). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Asing Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kupang. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 15(1), 266–272.
- Ismanto, D. (2020). Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Volume Usaha Dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 113–119.
- Juliartawan, I. K., Sunarwijaya, I. K., & Adiyadnya, M. S. P. (2022). Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, Modal Kerja Dan Sisa Hasil Usaha. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 4(2), 23–31.
- Kartini, T. (2020). Pengaruh Jumlah Anggota, Total Aset, Modal Sendiri, Dan Modal Pinjaman Terhadap Shu Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 75–86.
- Made, D. H. I., Gde, B. I., Made, S. U., & Wayan, M. Y. I. G. (2019). Cultural management of economic resistance in Bali Aga community village of Kecamatan banjar district Buleleng. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 93(9), 183-192.
- Navila, N., & Sujianto, A. E. (2022). Pengaruh Modal Pinjaman Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Dengan Total Aset Sebagai Variabel Intervening. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(3), 134–144.
- Ningsih, L. K., & Prastiwi, N. L. P. E. Y. (2019). Improving the Quality of Human Resources in Indigenous Village Institutions Through Work Culture Based on "Catur Marga" in Bali Aga Village, Buleleng Regency. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 306-313.
- Ningsih, L. K., Prastiwi, N. L. P. E. Y., & Ayuni, N. M. S. (2019). The Implementation of Organizational Culture Based on Tri Hita Karana in the Effort to Realize the Organizational Performance in PDAM Buleleng Regency. *International Journal of Social Science and Business*, 3(2), 77-85.
- Nurbayani, N., Patandung, W., & Rahman, A. (2021). Peran Modal Kerja Dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Melalui Rentabilitas (Studi Empiris Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Tana Toraja Tahun 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 7(2).
- Nurhayati, N., & Anwar, S. (2019). Pengaruh Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha Melalui Modal Pinjaman (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Mitra Industri Dukuh). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(2), 45–64.
- Nuryani, N. N. J. (2021). Triggers For Stock Prices In Manufacturing Companies In The Food and Beverages Sector On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Business*, 5(4), 468-474.
- Prastiwi, N. L. P. E. Y., Ningsih, L. K., & Rianita, N. M. (2018). The Application of Strategic Human Resource Practice Based on Tri Kaya Parisudha to Improve The Performance of Village Financial Institution Employees in Buleleng Regency. *International Journal of Social Science and Business*, 2(4), 245-250.
- Putri, S. A., & Yulhendri, Y. (2019). Pengaruh Jumlah Anggota Dan Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Di Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 542–552.
- Sugiyono, D. (2019). *Statistika Untuk Penelitian (Cetakan Ke-30)*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Suharmiyati, S. (2019a). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. *Eko Dan Bisnis: Riau Economic And Business Review*, 10(3), 360–373.
- Suharmiyati, S. (2019b). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. *Eko Dan Bisnis: Riau Economic And Business Review*, 10(3), 360–373.

- Sulistiowati, W., & Kanto, D. S. (2022). Studi Atas Pengaruh Modal Dan Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Di Koperasi Karyawan Sucofindo. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8(1), 83–100.
- Sumiyati, N., & Iyustandi, I. (2022). Pengaruh Modal Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Bersama Insan Kamil Kabupaten Majalengka. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(3), 250–260.
- Supitriyani, S., Azwar, K., Susanti, E., & Astuti, A. (2021). Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Terhadap Pertumbuhan Koperasi Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).
- Susanty, R. D. A., & Santoso, R. A. (2022). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha Dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kabupaten Gresik. *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 2(1), 25–36.
- Veritia, S. E., & Mm, C. (2022). Bab Iv Hubungan Koperasi Dan Umkm. *Manajemen Koperasi Dan Umkm*, 44.
- Wirastini, W., Prathama, B. D., & Fariantin, E. (2018). Pengaruh Modal Sendiri Dan Aset Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Swastika Mataram. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 182–195.
- Zahra, S. (2022). Pengertian Koperasi.